

Inventarisasi Bahan Pustaka sebagai Upaya Pemeliharaan Koleksi Perpustakaan

Ulfa Nurafifah¹, Kris Setyaningsih², Rabial Kanada³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

e-mail: ulfa.nurafifah35@gmail.com¹, krissetyaningsi_uin@radenfatah.ac.id²,
rabialkanada@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses inventarisasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Palembang dengan fokus pada pemeriksaan, pengelompokan, pengecapan, dan pencatatan bahan pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari informan kunci seperti kepala perpustakaan serta informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses inventarisasi di perpustakaan dilakukan dengan sistematis, meskipun menghadapi tantangan signifikan. Pemeriksaan bahan pustaka tidak konsisten, pengelompokan buku terganggu oleh penyimpanan yang tidak teratur, dan pengecapan belum lengkap. Pencatatan bahan pustaka terhambat oleh masalah teknis, seperti jaringan internet yang tidak stabil. Inventarisasi penting untuk menjaga kualitas koleksi, meskipun ada kekurangan. Faktor yang mempengaruhi termasuk penggunaan aplikasi SLiMS, kurangnya pegawai, keterampilan teknologi terbatas, dan sarana yang kurang memadai. Penelitian ini menyarankan perbaikan dalam pemeriksaan, pengelompokan, pengecapan, dan penanganan kendala teknis untuk meningkatkan efektivitas inventarisasi.

Kata Kunci: *Inventarisasi, Bahan Pustaka, Perpustakaan*

Abstract

This study aims to analyze the library inventory process at the MAN 2 Palembang Library, focusing on the inspection, categorization, stamping, and recording of library materials. The research uses a qualitative method with a descriptive approach, involving interviews, observations, and documentation to gather data from key informants, such as the head librarian, and supporting informants. The findings show that the inventory process is conducted systematically, although it faces significant challenges. Material inspection is inconsistent, book categorization is disrupted by irregular storage, and stamping is incomplete. The recording process is hindered by technical issues, such as an unstable internet connection. Inventory management is crucial for maintaining collection quality, though deficiencies persist. Influencing factors include the use of the SLiMS application, staff shortages, limited technological skills, and inadequate facilities. The study suggests improvements in inspection, categorization, stamping, and technical problem-solving to enhance inventory effectiveness.

Keywords: *Inventorying, Library Materials, Library*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen esensial dalam kehidupan manusia yang menentukan arah hidup individu serta berperan besar dalam pembentukan masyarakat yang maju dan beradab (Kanada & Zulkipli, 2024). Melalui pendidikan, kemampuan dan bakat individu diasah, membentuk fondasi bagi kontribusi mereka dalam kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa (Sudiarta, 2019). Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan juga menjadi salah satu pilar utama keberlanjutan suatu negara, karena masa depan bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada warganya. Pendidikan yang baik menghasilkan generasi yang

tidak hanya cerdas tetapi juga berintegritas, yang pada akhirnya berperan dalam kemajuan dan kesejahteraan bangsa (D., 2010; Hardiyanto et al., 2024).

Kualitas pendidikan merupakan salah satu perhatian utama pemerintah, terutama dalam upaya melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan global (Sudarsana, 2016). Pemerintah Indonesia, melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), telah menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Pasal 5 ayat 1 dari undang-undang tersebut menyatakan dengan jelas bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi (Inkiriwang et al., 2020). Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan, yang pada akhirnya akan mendorong kesetaraan dan keadilan di masyarakat.

Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang merata dan berkualitas, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan (Juntak et al., 2023; Khaidir et al., 2023). Salah satu fokus utama adalah peningkatan akses dan kualitas perpustakaan, yang merupakan pusat pengetahuan dan pembelajaran. Perpustakaan memainkan peran vital dalam memperkaya pengetahuan dan kecerdasan siswa, menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi yang esensial bagi pengembangan wawasan siswa. Oleh karena itu, perpustakaan menjadi fasilitas yang sangat penting di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Fauziyah & Hidayat, 2021).

Perpustakaan tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan, tetapi juga terdapat di luar lingkungan pendidikan formal, seperti perpustakaan daerah dan perpustakaan nasional (Nashihuddin & Aulianto, 2015). Perpustakaan-perpustakaan ini terbuka untuk umum dan dapat diakses oleh siapa saja, termasuk pelajar, mahasiswa, dan masyarakat luas. Dengan pelayanan yang baik, serta sarana dan prasarana yang memadai, perpustakaan mampu meningkatkan minat baca pengunjungnya, yang pada akhirnya akan memperluas pengetahuan dan wawasan mereka.

Dalam konteks hukum, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mendefinisikan perpustakaan sebagai institusi yang mengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka (Suwarno, 2017). Perpustakaan sekolah, sebagai contoh, berfungsi sebagai wahana belajar yang sangat penting bagi siswa dan tenaga kependidikan (Zulkarnain, 2018). Dengan koleksi buku yang memadai, perpustakaan memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka di berbagai bidang ilmu, sesuai dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah.

Pengelolaan perpustakaan yang baik memerlukan inventarisasi yang cermat terhadap koleksi yang dimiliki (Fadhli et al., 2021). Inventarisasi adalah proses pencatatan dan pengelolaan barang-barang milik perpustakaan secara sistematis dan tertib (Rangkuti, 2021). Proses ini penting untuk memastikan bahwa semua koleksi perpustakaan tercatat dengan baik, sehingga dapat dikelola dan diakses dengan mudah oleh pengguna perpustakaan. Selain itu, inventarisasi membantu dalam menjaga tertib administrasi sarana dan prasarana perpustakaan serta memudahkan pengawasan dan pengendalian terhadap koleksi yang ada.

Koleksi bahan pustaka di perpustakaan biasanya diperoleh dari berbagai sumber, seperti pembelian, sumbangan, hadiah, atau tukar-menukar (Hermawan, 2021; Nurjannah & Solihin, 2022). Setiap bahan pustaka yang diterima perpustakaan harus melalui proses inventarisasi sebelum dapat ditempatkan di rak dan diakses oleh pengguna. Proses ini melibatkan pencatatan buku ke dalam buku induk perpustakaan, yang mencakup informasi tentang jumlah, jenis, harga, dan kondisi buku. Inventarisasi juga mencakup pengecekan fisik buku, pengelompokan bahan pustaka berdasarkan subjek atau jenis koleksi, serta pengecapan buku dengan stempel kepemilikan perpustakaan (Indrahti et al., 2024).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang adalah contoh sekolah yang memiliki perpustakaan dengan koleksi yang cukup lengkap. Terletak di Jln. Prof. Dr. KH. Zainal Abidin Fikri, sekolah ini berada di lokasi strategis, dekat dengan perguruan tinggi UIN Raden Fatah Palembang. MAN 2 Palembang dikenal sebagai salah satu madrasah terbaik di kota ini, dengan kelas akselerasi yang dimulai pada tahun 2013 dan sertifikasi ISO 9001:2008 yang menunjukkan komitmen sekolah terhadap standar kualitas pendidikan yang tinggi.

Meskipun perpustakaan MAN 2 Palembang memiliki koleksi yang memadai, proses inventarisasi koleksi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan observasi awal, proses ini berjalan lambat akibat keterbatasan staf perpustakaan. Beberapa bahan pustaka, seperti majalah, belum diberi stempel kepemilikan, yang merupakan bagian dari proses inventarisasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan inventarisasi koleksi perpustakaan secara terencana agar pengelolaan perpustakaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Inventarisasi yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi pengelolaan perpustakaan. Selain memudahkan perencanaan pengadaan koleksi baru, inventarisasi juga membantu dalam pengawasan dan pengendalian koleksi yang ada. Selain itu, inventarisasi yang dilakukan secara teratur dan sistematis memungkinkan perpustakaan untuk menyusun laporan tahunan tentang perkembangan koleksinya. Laporan ini sangat penting untuk perencanaan jangka panjang, baik dalam hal pengadaan koleksi baru maupun pemeliharaan koleksi yang ada.

Proses inventarisasi di perpustakaan sekolah seperti MAN 2 Palembang juga berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan koleksi yang terinventarisasi dengan baik, perpustakaan dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa dan tenaga pendidik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Inventarisasi juga memungkinkan perpustakaan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengadaan koleksi baru, yang sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses inventarisasi bahan pustaka serta faktor pendukung dan penghambatnya di Perpustakaan MAN 2 Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan, dan dalam penelitian ini, penulis memilih MAN 2 Palembang sebagai lokasi, karena pemilihan lokasi penelitian harus disesuaikan dengan objek yang diteliti (Dasih, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, dengan penekanan pada makna dan konteks daripada generalisasi (Narbuko & Achmadi, 2012), (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku dan peristiwa secara mendalam (Meleong, 2007), (Sugiyono, 2021), dan mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku (Meleong, 2007). Penelitian ini berfokus pada inventarisasi bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang, dengan menggunakan informan kunci seperti Kepala Perpustakaan MAN 2 Palembang, serta informan pendukung seperti kepala sekolah dan staf perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh dan relevan (Arimurti & Nurmala, 2017; Rukin, 2021).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk memastikan relevansi dan keakuratan informasi meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, dilakukan dengan berbagai informan seperti kepala sekolah dan staf perpustakaan untuk menggali informasi mendalam (Hasnawati et al., 2022; Sugeng, 2022). Observasi non-partisipatif digunakan untuk memahami konteks wawancara dan melibatkan pengamatan sistematis terhadap aktivitas di perpustakaan (Adib, 2016; Sriyanti, 2019). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan dari catatan dan arsip yang relevan (Taufan, 2016). Analisis data dilakukan dengan reduksi, display, dan verifikasi data untuk menyusun informasi secara sistematis dan valid (Sugiyono, 2021; Taufan, 2016). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, untuk memastikan data yang diperoleh konsisten dan kredibel (Satori & Komariah, 2017; Sugiyono, 2021).

PEMBAHASAN

Inventarisasi bahan pustaka merupakan salah satu aktivitas penting dalam manajemen perpustakaan yang bertujuan untuk memastikan koleksi pustaka tersedia, terawat, dan dapat diakses oleh pengguna dengan mudah. Dalam konteks pemeliharaan koleksi perpustakaan yang berkelanjutan, inventarisasi berperan sebagai upaya sistematis untuk menjaga kualitas, kelengkapan, dan relevansi koleksi yang dimiliki.

Proses Inventarisasi Bahan Pustaka

Hasil penelitian ini menggambarkan secara komprehensif proses inventarisasi bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dimulai dengan pemeriksaan bahan pustaka yang merupakan langkah awal dan fundamental dalam proses inventarisasi. Setiap bahan pustaka yang diterima, baik yang baru maupun yang lama, harus melalui pemeriksaan menyeluruh untuk memastikan bahwa semua buku dalam kondisi utuh dan sesuai dengan pesanan. Pemeriksaan ini melibatkan pengecekan fisik buku, kelengkapan halaman, serta memastikan tidak ada halaman yang hilang atau nomor halaman yang tidak berurutan.

Selanjutnya, pengelompokan bahan pustaka menjadi tahap berikutnya dalam proses inventarisasi di perpustakaan MAN 2 Palembang. Setelah bahan pustaka diperiksa, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan buku-buku tersebut berdasarkan kategori atau bidang ilmu. Pengelompokan ini dilakukan untuk mempermudah akses dan penelusuran bahan pustaka oleh pengguna perpustakaan. Proses ini juga membantu dalam mengorganisir koleksi perpustakaan agar tetap teratur, terutama setelah buku-buku dikembalikan oleh siswa. Namun, dalam praktiknya, pengelompokan bahan pustaka kadang mengalami tantangan, seperti ketidakrataan pengembalian buku oleh siswa yang dapat menyebabkan kekacauan dalam pengelompokan.

Pengecapan bahan pustaka adalah proses selanjutnya yang dilakukan untuk memberikan identitas pada buku-buku di perpustakaan MAN 2 Palembang. Proses pengecapan melibatkan pemberian stempel pada buku sebagai tanda kepemilikan perpustakaan. Stempel ini biasanya diletakkan pada beberapa posisi di buku, seperti halaman judul dan halaman akhir. Pengecapan ini bertujuan untuk mencegah kehilangan buku dan memastikan bahwa buku-buku tersebut merupakan bagian dari koleksi perpustakaan. Meskipun pengecapan dilakukan dengan baik, terdapat beberapa kekurangan, seperti tidak adanya cap yang mencantumkan tahun diterima dan nomor kelas pada beberapa buku.

Pencatatan bahan pustaka merupakan tahapan terakhir dalam proses inventarisasi di perpustakaan MAN 2 Palembang. Setelah pengecapan, setiap buku harus dicatat dalam buku induk dan database komputer perpustakaan. Pencatatan ini penting untuk melacak keberadaan dan status buku dalam koleksi perpustakaan. Proses ini dilakukan secara berkala dan mencakup pencatatan buku baru serta pembaruan status buku lama. Meskipun pencatatan dilakukan dengan baik, terdapat kendala teknis yang mempengaruhi efektivitas proses ini, seperti masalah jaringan internet yang mempengaruhi pencatatan menggunakan komputer.

Secara keseluruhan, proses inventarisasi bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang dilakukan dengan sistematis dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Pemeriksaan bahan pustaka dilakukan dengan teliti untuk memastikan kualitas dan kelengkapan buku, sementara pengelompokan dilakukan untuk mempermudah penelusuran. Pengecapan memberikan identitas kepemilikan pada buku, dan pencatatan memastikan bahwa setiap buku tercatat dengan baik dalam sistem perpustakaan. Namun, terdapat beberapa area yang masih memerlukan perhatian, seperti pengelompokan yang kadang tidak teratur akibat pengembalian buku oleh siswa, serta kekurangan dalam pengecapan dan kendala teknis dalam pencatatan bahan pustaka.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa meskipun proses inventarisasi di perpustakaan MAN 2 Palembang umumnya dilakukan dengan baik, terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses tersebut. Pengelolaan bahan pustaka yang lebih teratur dan pemecahan masalah teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil dapat membantu meningkatkan kualitas inventarisasi bahan pustaka di perpustakaan ini.

Tantangan dalam Inventarisasi

Hasil penelitian mengenai tantangan dalam inventarisasi bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang menunjukkan beberapa isu signifikan yang mempengaruhi efektivitas proses inventarisasi. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi selama proses pemeriksaan, pengelompokan, pengecapan, dan pencatatan bahan pustaka.

Pertama, dalam hal pemeriksaan bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang, ditemukan bahwa proses ini sering kali tidak dilakukan secara konsisten. Meskipun pemeriksaan

bahan pustaka baru dilakukan untuk memastikan kelengkapan dan kondisi fisik buku, pemeriksaan berkala terhadap bahan pustaka lama tidak selalu dilakukan sesuai jadwal. Hal ini mengakibatkan adanya kemungkinan buku rusak atau hilang yang tidak terdeteksi hingga waktu yang lama, sehingga mempengaruhi ketersediaan bahan pustaka yang dapat diakses oleh pengguna.

Kedua, pengelompokan bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang juga menghadapi tantangan terkait dengan ketidakaturan penyimpanan buku oleh pengguna perpustakaan. Meskipun pengelompokan dilakukan setelah pengecekan dan sebelum pengecapan, sering kali buku-buku yang telah dikelompokkan kembali mengalami kekacauan akibat penempatan yang sembarangan oleh para siswa. Ini mengakibatkan buku yang telah diatur menjadi tidak sesuai dengan sistem pengelompokan yang telah diterapkan, menyulitkan pencarian dan pengelolaan bahan pustaka secara efektif.

Ketiga, dalam hal pengecapan bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang, terdapat kekurangan dalam penerapan cap yang sesuai. Pengecapan dilakukan untuk memberikan identitas dan mencegah kehilangan bahan pustaka, namun tidak semua cap yang seharusnya diterapkan tersedia. Sebagian bahan pustaka tidak mendapatkan cap tahun diterima, nomor kelas, atau nomor induk, yang dapat menghambat proses identifikasi dan pelacakan buku. Ketidaklengkapan cap ini dapat menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan dan rekonsiliasi bahan pustaka di masa depan.

Keempat, tantangan juga muncul dalam proses pencatatan bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang. Meskipun pencatatan dilakukan di buku induk dan database komputer, kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil sering kali menghambat kelancaran pencatatan dan pembaruan data. Hal ini mengakibatkan ketidakakuratan dalam data inventaris, yang berdampak pada pengelolaan dan pemantauan bahan pustaka. Selain itu, pencatatan ulang yang dilakukan setiap tahun kadang-kadang tidak sepenuhnya mencakup bahan pustaka yang baru masuk atau mengalami kerusakan, yang mempengaruhi integritas data inventaris.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk melaksanakan proses inventarisasi dengan baik, masih ada aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Penanganan yang lebih baik terhadap pemeriksaan rutin, pengelompokan yang lebih konsisten, pengecapan yang lebih lengkap, serta pencatatan yang lebih akurat dan tanpa gangguan teknis merupakan langkah-langkah penting untuk meningkatkan sistem inventarisasi bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang.

Dampak Inventarisasi terhadap Pemeliharaan Koleksi

Hasil penelitian terkait dampak inventarisasi terhadap pemeliharaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang menunjukkan bahwa proses inventarisasi memiliki dampak signifikan terhadap kondisi dan keberlanjutan koleksi perpustakaan. Proses inventarisasi yang mencakup pemeriksaan, pengelompokan, pengecapan, dan pencatatan bahan pustaka, memberikan kontribusi penting terhadap pemeliharaan koleksi di perpustakaan tersebut.

Pertama, pemeriksaan bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang yang dilakukan secara rutin baik untuk bahan pustaka baru maupun yang lama membantu memastikan bahwa koleksi yang ada dalam kondisi baik dan sesuai dengan pesanan. Pemeriksaan ini meliputi pengecekan fisik bahan pustaka untuk memastikan tidak ada kerusakan seperti halaman yang hilang atau nomor halaman yang tidak berurutan. Dengan adanya pemeriksaan yang konsisten, bahan pustaka yang rusak dapat segera diidentifikasi dan ditangani, sehingga mengurangi risiko koleksi yang hilang atau rusak yang tidak terdeteksi.

Kedua, pengelompokan bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang memainkan peran penting dalam menjaga keteraturan dan kemudahan akses koleksi. Setelah bahan pustaka diperiksa, mereka dikelompokkan berdasarkan bidang atau judul, yang mempermudah penelusuran dan pengontrolan. Pengelompokan ini membantu meminimalkan kekacauan dan memastikan bahwa buku-buku ditempatkan dengan benar, sehingga mempermudah pengguna perpustakaan dalam mencari bahan pustaka yang mereka butuhkan. Meskipun ada tantangan terkait pengelompokan yang sering terganggu oleh penggunaan para siswa, upaya pengelompokan yang konsisten tetap membantu menjaga sistematisasi koleksi perpustakaan.

Ketiga, pengecapan bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang memberikan identitas kepemilikan yang jelas, yang merupakan langkah penting dalam pengelolaan koleksi. Pengecapan

dilakukan untuk menandai bahan pustaka sebagai milik perpustakaan dan menghindari kehilangan atau pencurian. Dengan adanya cap yang jelas, identitas bahan pustaka menjadi lebih terjamin, dan upaya pemeliharaan koleksi menjadi lebih terfokus pada bahan pustaka yang benar-benar milik perpustakaan. Meskipun ada kekurangan dalam penerapan stempel, seperti tidak mencantumkan tahun diterima dan nomor kelas, pengecapan yang dilakukan tetap memberikan kontribusi penting terhadap pengelolaan koleksi.

Keempat, pencatatan bahan pustaka ke dalam buku induk dan database komputer merupakan langkah penting dalam pemeliharaan koleksi. Proses pencatatan bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang dilakukan setelah pengecekan, pengelompokkan, dan pengecapan, memungkinkan perpustakaan untuk memiliki data yang akurat dan terkini tentang koleksi yang ada. Pencatatan ini juga memungkinkan pelacakan buku-buku yang mengalami kerusakan atau hilang. Meskipun terdapat kendala dalam pencatatan menggunakan komputer akibat masalah jaringan internet, pencatatan manual yang dilakukan di buku induk masih memberikan kontribusi penting terhadap pemantauan koleksi.

Secara keseluruhan, dampak inventarisasi terhadap pemeliharaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan MAN 2 Palembang menunjukkan bahwa proses ini sangat berpengaruh dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan koleksi. Dengan adanya pemeriksaan rutin, pengelompokkan, pengecapan, dan pencatatan yang sistematis, perpustakaan dapat mengelola koleksi dengan lebih baik dan menghadapi tantangan terkait pemeliharaan bahan pustaka secara lebih efektif.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inventarisasi Bahan Pustaka di Perpustakaan MAN 2 Palembang

Inventarisasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Palembang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dikategorikan sebagai pendukung dan penghambat. Salah satu faktor utama yang mendukung proses ini adalah penggunaan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System). Aplikasi ini menyediakan sistem terkomputerisasi yang memungkinkan pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan bahan pustaka secara efisien. Dengan adanya SLiMS, proses inventarisasi menjadi lebih cepat dan akurat karena aplikasi ini mempermudah pencarian dan pengorganisasian data bahan pustaka. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa perpustakaan telah menyediakan unit komputer yang mendukung penggunaan aplikasi ini, memperkuat kemudahan dalam proses pencatatan bahan pustaka.

Namun, meskipun terdapat faktor pendukung yang signifikan, ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas inventarisasi. Pertama, kekurangan pegawai menjadi salah satu hambatan utama. Dengan hanya sedikitnya jumlah pegawai di perpustakaan, proses inventarisasi sering kali menjadi tidak efisien. Kegiatan perpustakaan sering kali terganggu oleh kebutuhan pegawai untuk menjalankan tugas-tugas lain, seperti pengajaran atau kegiatan administratif lainnya, yang menyebabkan inventarisasi bahan pustaka berjalan lambat. Terbatasnya jumlah pegawai juga berdampak pada pemeliharaan perpustakaan yang tidak maksimal.

Kedua, kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknologi juga merupakan faktor penghambat. Meskipun SLiMS adalah alat yang efektif untuk inventarisasi, beberapa pegawai menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut, terutama ketika terjadi gangguan teknis atau masalah jaringan internet. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pencatatan dan pemeliharaan data bahan pustaka, serta memperlambat proses inventarisasi.

Ketiga, sarana yang kurang memadai turut menjadi kendala signifikan. Komputer yang sering mengalami kerusakan dan masalah jaringan internet yang tidak stabil menghambat proses pencatatan bahan pustaka. Ketika perangkat keras dan jaringan tidak berfungsi dengan baik, pencatatan bahan pustaka menjadi terhambat, yang mengakibatkan penumpukan bahan pustaka yang belum terinput ke dalam sistem. Masalah-masalah ini memperlambat proses inventarisasi dan menyebabkan keterlambatan dalam pembaruan data bahan pustaka.

Secara keseluruhan, meskipun adanya faktor pendukung seperti penggunaan aplikasi SLiMS mempercepat dan mempermudah proses inventarisasi, tantangan seperti kekurangan pegawai, keterampilan dalam teknologi, dan sarana yang tidak memadai menghambat efektivitas kegiatan tersebut. Mengatasi hambatan ini akan menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses inventarisasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Palembang. Upaya perbaikan dalam

aspek-aspek ini dapat memperbaiki pengelolaan bahan pustaka dan mendukung perkembangan perpustakaan ke arah yang lebih baik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi inventarisasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Palembang menunjukkan bahwa meskipun proses inventarisasi dilakukan dengan sistematis, terdapat beberapa tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Proses inventarisasi yang meliputi pemeriksaan, pengelompokan, pengecapan, dan pencatatan bahan pustaka memiliki dampak positif terhadap pemeliharaan koleksi perpustakaan. Pemeriksaan rutin memastikan bahwa bahan pustaka dalam kondisi baik, pengelompokan mempermudah akses dan organisasi koleksi, pengecapan memberikan identitas kepemilikan, dan pencatatan memungkinkan pelacakan dan pemantauan koleksi. Namun, faktor-faktor seperti kekurangan pegawai, kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknologi, dan sarana yang tidak memadai menghambat efektivitas proses ini. Kekurangan pegawai menyebabkan proses menjadi tidak efisien, keterampilan yang terbatas dalam teknologi memperlambat penggunaan sistem seperti SLiMS, dan masalah sarana seperti kerusakan komputer serta jaringan internet yang tidak stabil menambah kendala dalam pencatatan bahan pustaka. Untuk meningkatkan kualitas inventarisasi, perlu adanya perbaikan dalam aspek-aspek tersebut, termasuk peningkatan jumlah pegawai, pelatihan teknologi, dan perbaikan sarana. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Perpustakaan MAN 2 Palembang dapat meningkatkan efisiensi proses inventarisasi dan, pada akhirnya, meningkatkan kualitas dan keberlanjutan koleksi bahan pustaka yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, H. S. (2016). *Metodelogi Penelitian*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Arimurti, I., & Nurmala, I. (2017). Analisis Pengetahuan Perempuan terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 249–262. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.249-262>
- D., S. I. A. (2010). Pendekatan Holistik Dan Kontekstual Dalam Mengatasi Krisis Karakter Di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 41–58. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.234>
- Dasih, I. G. A. R. P. (2021). *Komunikasi Penyiaran Radio Genta Berbasis Budaya Bali: Perspektif Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Nilacakra.
- Fadhli, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus, F. M. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori Dan Praktik*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Fauziyah, S. Z., & Hidayat, H. (2021). Penerapan Estetika Penataan Ruang Perpustakaan Anak. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 55–62. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v4i2.249
- Hardiyanto, L., Iriansyah, H. S., & Saryono, S. (2024). Landasan Filosofis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 733–741. <https://doi.org/10.37640/jcv.v4i1.1973>
- Hasnawati, AB., S., Dewi, C., Muslimin, I., & Hengky, H. K. (2022). *Epidemiologi di Berbagai Aspek*. Makassar: Rizmedia.
- Hermawan, D. (2021). Komparasi proses pengadaan bahan pustaka dalam pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.5513>
- Indrahti, S., Maziyah, S., Alamsyah, A., Yuliati, D., Nuha, M. U., Alfharezi, M. S., ... Rahayuningrum, H. (2024). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Melalui Penerapan Inventarisasi, Klasifikasi, dan Preservasi Koleksi untuk Meningkatkan Akses dan Pemanfaatan Materi Bacaan. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 6–12. <https://doi.org/10.14710/hm.8.1.7-13>
- Inkiriwang, R. R., Singal, R., & Roeroe, J. V. (2020). Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92.
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Jurnal*

- Birokrasi & Pemerintahan Daerah, 5(2), 205–214. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>
- Kanada, R., & Zulkipli. (2024). *Perencanaan Pendidikan: Kajian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education* Vol.7, 7(2), 1–27. <https://doi.org/10.32507/attadib.v7i2.1944>
- Meleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2012). *Metodelogi Penelitian*, cet. Ke-XI. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashihuddin, W., & Aulianto, R. (2015). Strategy for Improving Competence and Professionalism of Librarian in Special Library. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 24(2), 51–58. <https://doi.org/10.21082/jpp.v24n2.2015.p51-58>
- Nurjannah, & Solihin, I. (2022). Sistem Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24239/ikn.v1i1.911>
- Rangkuti, I. N. (2021). Urgensi Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Lembaga Pendidikan. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 6(2), 199–222. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v6i2.913>
- Rukin. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upayapembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Sudiarta, I. G. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Politik Perempuan Bali Menuju Terwujudnya Kesenjangan Gender. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.757>
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekspanatif)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, W. (2017). Meretas Makna Pilar Perpustakaan. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, 33(2), 35–46.
- Taufan, M. (2016). *Sosiologi Hukum Islam Kajian Empirik Komunitas Sempalan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.